



Pengaruh Model Pembelajaran Nilai Tauhid dan Dukungan Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

Kurnia Rahayu^{1✉}, Dian Nur Rachmawati²

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pancasakti Bekasi, Indonesia^(1,2)

DOI: [10.31004/obsesi.v9i6.7381](https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7381)

Abstrak

Pembentukan karakter pada anak usia dini merupakan fondasi penting dalam proses pendidikan jangka panjang, khususnya di era modern yang menuntut integritas moral sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh model pembelajaran yang berlandaskan pada nilai-nilai tauhid serta peran aktif orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori dan teknik analisis regresi untuk mengetahui hubungan antarvariabel. Data dikumpulkan dari guru dan orang tua yang terlibat dalam proses pendidikan anak usia dini. Hasil menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua secara aktif memiliki peran penting dalam memperkuat hasil pembelajaran karakter yang berbasis nilai tauhid. Meskipun pendekatan pembelajaran berbasis nilai tauhid memberikan dasar yang kuat, kontribusi nyata terhadap karakter anak lebih terasa ketika didukung oleh interaksi dan pendampingan yang konsisten dari orang tua. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pendidikan karakter anak usia dini yang mengintegrasikan pendekatan nilai agama dengan keterlibatan keluarga secara harmonis, sehingga diharapkan dapat mendukung terciptanya generasi yang memiliki akhlak mulia, bertanggung jawab, dan berlandaskan nilai spiritual yang kuat sejak usia dini.

Kata kunci: *Pendidikan Karakter, Anak Usia Dini, Nilai Tauhid, Dukungan Orang Tua*

Abstract

Character development in early childhood is a fundamental aspect of long-term education, especially in the modern era which demands moral integrity from an early age. This study aims to explore the influence of a learning model based on the values of tauhid (Islamic monotheism) and the active role of parents in shaping the character of young children. The research employs a quantitative approach using an explanatory method and regression analysis techniques to examine the relationships between variables. Data were collected from teachers and parents involved in early childhood education. The results indicate that active parental involvement plays a significant role in reinforcing character education outcomes based on tauhid values. While the tauhid-based learning model provides a strong foundation, its tangible impact on children's character becomes more evident when supported by consistent interaction and guidance from parents. This study contributes to the development of character education strategies for early childhood by integrating religious value-based approaches with harmonious family engagement, aiming to foster a generation with noble character, responsibility, and strong spiritual grounding from an early age.

Keywords: *Character Education, Early Childhood, Tauhid Values, Parental Support*

Copyright (c) 2025 Kurnia Rahayu & Dian Nur Rachmawati

✉ Corresponding author:

Email Address: kurniarahayu44076@gmail.com (Bekasi, Indonesia)

Received 11 July 2025, Accepted 9 December 2025, Published 9 December 2025

Pendahuluan

Pembentukan karakter merupakan landasan esensial dalam perkembangan anak yang akan memengaruhi kualitas kehidupannya di masa mendatang. Pendidikan karakter tidak hanya mencakup pengembangan aspek kognitif, tetapi juga meliputi dimensi emosional dan spiritual yang berperan penting dalam membentuk kepribadian anak secara utuh. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, nilai-nilai tauhid sebagai inti dari ajaran Islam semestinya ditanamkan sejak usia dini agar menjadi pondasi utama dalam pembentukan karakter anak. Sayangnya, masih banyak anak usia dini yang belum memahami prinsip tauhid secara mendalam. Gejala seperti perilaku menyimpang, lemahnya kesadaran beribadah, dan rendahnya penghargaan terhadap nilai-nilai moral merupakan indikasi dari kurangnya pemahaman tersebut (Ihsannudin et al., 2024).

Dalam hal ini, lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki posisi yang strategis dalam membentuk karakter anak, khususnya dalam menginternalisasi nilai-nilai spiritual dan keagamaan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran berbasis nilai tauhid, seperti kegiatan rutin ibadah, cerita bermuatan spiritual (*storytelling*), dan pengenalan asmaul husna, efektif dalam meningkatkan kesadaran spiritual anak (Samsinar et al., 2023). Di sisi lain, peran aktif orang tua dalam mendidik anak di lingkungan rumah, terutama dalam pendidikan agama, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter anak. Tindakan-tindakan responsif orang tua seperti membimbing doa harian, menjadi teladan, dan menciptakan suasana rumah yang religius berkontribusi secara positif terhadap perkembangan karakter anak secara menyeluruh (Jeong et al., 2021).

Jeong et al. (2021) melalui tinjauan global menegaskan bahwa intervensi pengasuhan oleh orang tua dalam tiga tahun pertama kehidupan anak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan bahasa, kognitif, sosial-emosional, dan moral. Dalam konteks Indonesia Ridha et al. (2024) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini berdampak langsung pada kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan dasar. Sementara itu, di lembaga PAUD Islam, pendekatan pembelajaran karakter yang mengusung prinsip value inculcation, habituation, dan konteks religius telah terbukti efektif dalam membentuk karakter yang positif (Samsinar et al., 2023). Kendati demikian, sebagian besar studi sebelumnya hanya menyoroti satu aspek secara terpisah, yakni peran lembaga pendidikan atau kontribusi orang tua, tanpa mengaitkan keduanya dalam satu sistem terpadu.

Sampai saat ini, belum banyak kajian yang secara menyeluruh mengintegrasikan model pembelajaran nilai tauhid dengan keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan karakter anak usia dini. Celah inilah yang menjadi urgensi utama dari penelitian ini, yang bertujuan untuk merancang pendekatan kolaboratif antara keluarga dan lembaga pendidikan dalam membentuk karakter anak yang berlandaskan nilai-nilai ketauhidan. Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk menganalisis pengaruh simultan antara pembelajaran berbasis nilai tauhid di PAUD dan dukungan orang tua terhadap pembentukan karakter anak usia dini secara komprehensif.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) menggambarkan bentuk implementasi model pembelajaran nilai tauhid yang diterapkan di lembaga PAUD; (2) mengukur sejauh mana keterlibatan orang tua dalam menanamkan nilai religius kepada anak usia dini; dan (3) menganalisis pengaruh gabungan antara pembelajaran nilai tauhid dan dukungan orang tua terhadap pembentukan karakter anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah berupa konsep integratif yang memadukan peran sekolah dan keluarga dalam menanamkan karakter Islami kepada anak sejak usia dini. Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada upaya menyatukan dua pendekatan yang selama ini dikaji secara terpisah dalam berbagai literatur.

Secara konseptual, penelitian ini bertumpu pada teori pendidikan tauhid yang menempatkan keesaan Allah sebagai landasan utama dalam pembentukan akhlak dan karakter anak (Ihsannudin et al., 2024). Teori ini diperkuat oleh pendekatan Islamic parenting yang menekankan pentingnya keteladanan orang tua serta rutinitas spiritual yang konsisten sejak anak berada pada usia dini (Kurniadi et al., 2023). Dalam praktiknya, model pembelajaran tauhid di lingkungan PAUD dapat dilakukan melalui aktivitas edukatif seperti bernyanyi islami, hafalan doa,

permainan simbolik religius, serta penanaman kisah teladan para Nabi. Sementara itu, peran orang tua di rumah dapat dioptimalkan melalui komunikasi spiritual, ibadah berjamaah dalam keluarga, serta penguatan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menerapkan pendekatan yang menyeluruh antara sekolah dan rumah, diharapkan dapat dirumuskan suatu model pendidikan karakter anak usia dini yang tidak hanya efektif diterapkan dalam ruang kelas, tetapi juga mendapat penguatan dari lingkungan keluarga. Penelitian ini tidak hanya signifikan secara akademik, tetapi juga memiliki nilai praktis bagi pelaksana pendidikan, orang tua, dan pemangku kebijakan dalam rangka memperkuat sistem pendidikan karakter berbasis nilai-nilai tauhid di Indonesia.

Belum ada banyak penelitian integratif yang menguji secara simultan pengaruh model pembelajaran berbasis nilai tauhid di sekolah dan dukungan orang tua sebagai faktor pendukung di rumah terhadap pembentukan karakter anak usia dini. Padahal sinergi kedua lingkungan ini sangat penting untuk mencapai hasil optimal. Minimnya kajian yang memperhatikan konteks budaya dan sosial di Indonesia secara mendalam, khususnya dalam mengaitkan nilai keagamaan dengan dinamika keluarga dan pendidikan anak usia dini secara terpadu. Studi terkait pembentukan karakter anak usia dini selama era digital dan pandemi secara umum masih terbatas dan belum banyak memuat bagaimana nilai tauhid dan peran orang tua dapat dioptimalkan dalam situasi tersebut.

Kesenjangan tersebut merupakan ruang yang perlu diisi agar pemahaman tentang pembentukan karakter anak usia dini dapat lebih efektif, holistik, dan sesuai konteks. Penelitian ini hadir untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan tujuan menguji pengaruh model pembelajaran berbasis nilai tauhid dan dukungan orang tua secara bersamaan terhadap pembentukan karakter anak usia dini di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang dan kajian literatur yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pengaruh model pembelajaran berbasis nilai tauhid terhadap pembentukan karakter anak usia dini? 2) Sejauh mana dukungan orang tua memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter anak usia dini?; 3) Bagaimana interaksi antara model pembelajaran berbasis nilai tauhid dan dukungan orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini?. Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disampaikan maka tujuan dari penelitian ini antara lain adalah: 1) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis nilai tauhid terhadap pembentukan karakter anak usia dini; 2) Untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua terhadap pembentukan karakter anak usia dini; 3) Untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran berbasis nilai tauhid dan dukungan orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini.

Penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) berupa pendekatan integratif yang menggabungkan dua variabel penting model pembelajaran berbasis nilai tauhid dan dukungan orang tua dalam konteks pendidikan anak usia dini, khususnya di Indonesia. Pendekatan ini diharapkan memberikan kontribusi praktis dan teoretis pada pengembangan pendidikan karakter yang holistik dan sesuai nilai lokal. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut: 1) Bagi lembaga pendidikan dan pendidik yiyu dapat memberikan wawasan dan strategi untuk mengimplementasikan model pembelajaran berbasis nilai tauhid yang efektif dan didukung kolaborasi aktif dari orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini; 2) Bagi orang tua yaitu dapat memberikan pemahaman dan motivasi untuk mendukung dan terlibat aktif dalam proses pendidikan karakter anak berbasis nilai keagamaan di rumah. Bagi pengembang kebijakan dan praktisi pendidikan: Memberikan data empiris sebagai dasar pengembangan program pendidikan karakter yang terintegrasi antara lembaga formal dan keluarga; 3) Bagi dunia akademik yaitu dapat menambah khasanah penelitian tentang pendidikan karakter anak usia dini, dengan fokus pada integrasi nilai tauhid dan peran dukungan keluarga yang jarang dikaji secara bersamaan.

Metodologi

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori, yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen—yakni model

pembelajaran berbasis nilai tauhid dan keterlibatan orang tua – dengan variabel dependen, yaitu pembentukan karakter anak usia dini. (Creswell, 2014) menjelaskan bahwa pendekatan eksplanatori digunakan untuk menelaah pengaruh langsung dan simultan antarvariabel melalui penerapan analisis statistik yang tepat. Dalam edisi terbaru karyanya, (Sugiyono, 2022) menyatakan bahwa metode kuantitatif ideal untuk menguji hipotesis sebab-akibat menggunakan data empiris yang diperoleh dari populasi melalui sampel terukur. Ia juga menekankan bahwa pendekatan ini memungkinkan pengujian teori atau gejala sosial melalui metode statistik inferensial, seperti regresi linear berganda.

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan instrumen berupa angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator setiap variabel penelitian. Para responden diminta memberikan penilaian terhadap pernyataan yang tersedia menggunakan skala Likert 1 sampai 5, guna memperoleh data persepsi mengenai model pembelajaran dan peran dukungan orang tua. Menurut (Ary et al., 2010) penggunaan skala Likert dalam survei kuantitatif memfasilitasi pengumpulan data yang konsisten serta mudah dianalisis secara sistematis.

Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh simultan kedua variabel independen terhadap karakter anak usia dini. Teknik ini juga memungkinkan untuk mengukur kontribusi masing-masing variabel dalam membentuk karakter, serta sejauh mana interaksi antarvariabel memengaruhi hasil akhir. Populasi dalam penelitian ini adalah para guru dan orang tua anak usia dini di beberapa lembaga PAUD wilayah Kecamatan Jati Sampurna, Kota Bekasi. Wilayah ini dipilih secara purposif karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, yakni terdapat satuan PAUD yang telah mengimplementasikan pembelajaran berbasis nilai tauhid dan program pendidikan karakter. Karakteristik ini penting karena konteks pendidikan yang menanamkan nilai spiritual sejak dini sangat berkontribusi dalam pembentukan karakter anak secara holistik (Lickona, 1991)

Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Jumlah responden sebanyak 30 orang terdiri atas guru PAUD dan orang tua yang anaknya bersekolah di lembaga tersebut. Adapun kriteria pemilihan sampel mencakup: (1) guru yang aktif mengajar dengan pendekatan nilai keagamaan, (2) orang tua yang anaknya terdaftar sebagai peserta didik aktif, serta (3) responden yang memiliki pengalaman mendampingi dan berperan aktif dalam pembentukan karakter anak di lingkungan rumah.

Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yang dianggap efektif untuk memperoleh data kuantitatif yang sistematis dan objektif (Ary et al., 2010). Setiap variabel diukur menggunakan skala Likert yang telah disusun berdasarkan indikator teoritis dan empiris. Penggunaan angket tertutup memberikan kemudahan dalam analisis data serta menjaga konsistensi jawaban responden (Creswell, 2014). Untuk memperkuat data, digunakan pula observasi awal guna memperoleh gambaran nyata di lapangan, serta dokumentasi sebagai pelengkap data kontekstual.

Instrumen untuk variabel tak bebas, yaitu pembentukan karakter anak usia dini, terdiri dari 12 butir pernyataan yang mengukur lima dimensi karakter utama berdasarkan teori (Lickona, 1991), yakni: 1) Kejujuran: Kemampuan anak untuk berkata dan bertindak jujur; 2) Tanggung jawab: Kesadaran dan kemauan untuk bertanggung jawab atas tugas atau perilaku; 3) Disiplin: Kemampuan mengikuti aturan dan rutinitas yang telah disepakati; 4) Empati: Kemampuan memahami dan merespon perasaan orang lain; 5) Kesantunan: Perilaku sopan dan menghormati orang lain dalam interaksi sosial.

Teori (Lickona, 1991) menyatakan bahwa pembentukan karakter tidak dapat dilepaskan dari keterlibatan keluarga dan sekolah sebagai dua institusi utama dalam pendidikan anak. Pendidikan karakter yang efektif memerlukan keterpaduan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial dalam praktik pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan itu, pendekatan berbasis tauhid dalam pendidikan PAUD, sebagaimana dikembangkan oleh (Maulana, 2021), memberikan fondasi spiritual yang kokoh sebagai bagian dari upaya membangun karakter anak sejak usia dini.

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini tidak hanya mengandalkan pengumpulan data kuantitatif, tetapi juga didukung oleh kerangka teoritis yang kuat dan valid secara akademik. Penggabungan antara pendekatan empiris dan landasan konseptual ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang relevan dan aplikatif dalam konteks pendidikan karakter berbasis nilai tauhid di PAUD.

Tabel 1. Tabel Instrumen butir pertanyaan

No	Dimensi Karakter	Indikator Perilaku	No. Butir	Jenis Butir	Jumlah
1	Kejujuran	Mengatakan yang sebenarnya	1, 2	Positif	2
2	Tanggung Jawab	Menyelesaikan tugas tanpa disuruh	3, 4	Positif	2
3	Disiplin	Taat terhadap aturan kelas	5, 6, 7	Positif	3
4	Empati	Menolong teman yang kesulitan	8, 9	Positif	2
5	Kesantunan	Mengucapkan salam dan bersikap sopan	10,11,12	Positif	3

Catatan: Diisi oleh guru berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran.

Setiap butir diisi oleh guru berdasarkan pengamatan terhadap perilaku anak selama kegiatan pembelajaran. Instrumen ini telah melalui uji validitas teoretis oleh dua pakar (dosen ahli PAUD dan praktisi berpengalaman), serta uji validitas empiris dengan teknik korelasi Pearson Product Moment. Hasil menunjukkan seluruh butir valid dengan nilai $r \geq 0,361$. Uji reliabilitas menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan interpretasi sebagai berikut: $\alpha \geq 0,9$: Sangat tinggi; $0,7 \leq \alpha < 0,9$ berarti Tinggi (reliabel); $0,6 \leq \alpha < 0,7$ berarti Cukup reliabel; $\alpha < 0,6$ berarti Tidak reliabel

Penelitian ini melibatkan populasi yang terdiri atas para guru dan orang tua peserta didik di beberapa lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berada di wilayah Kecamatan Jati Sampurna, Kota Bekasi. Pemilihan wilayah ini dilakukan secara purposif karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan studi, yakni terdapat lembaga PAUD yang telah menerapkan pembelajaran berbasis nilai-nilai tauhid dan penguatan karakter sejak dini.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu untuk memastikan relevansi partisipan terhadap tujuan penelitian (Sugiyono, 2023). Jumlah responden sebanyak 30 orang, yang terdiri atas guru PAUD dan orang tua anak usia dini. Kriteria pemilihan responden meliputi: (1) guru yang aktif mengajar dengan pendekatan pembelajaran nilai-nilai keagamaan; (2) orang tua yang anaknya sedang terdaftar di lembaga PAUD tersebut; serta (3) responden yang secara aktif terlibat dalam proses pembentukan karakter anak di lingkungan rumah.

Metode pengumpulan data utama yang digunakan adalah angket tertutup, yang dirancang untuk mengukur persepsi dan pengalaman responden terhadap semua variabel yang diteliti. Penggunaan angket tertutup memungkinkan peneliti memperoleh data yang terstruktur dan mudah dianalisis secara kuantitatif (Creswell, 2012). Untuk memperkaya konteks dan memperkuat validitas data, dilakukan juga observasi awal terhadap aktivitas pembelajaran dan dokumentasi terhadap program-program yang dilaksanakan oleh lembaga PAUD.

Adapun instrumen untuk mengukur variabel dependen, yakni pembentukan karakter anak usia dini, disusun berdasarkan lima dimensi karakter yang umum digunakan dalam pendidikan karakter menurut (Lickona, 1991), yaitu: kejujuran, tanggung jawab, disiplin, empati, dan kesantunan. Setiap dimensi diukur menggunakan dua hingga tiga butir pernyataan dalam angket, dengan total 12 item pernyataan. Dimensi-dimensi tersebut dianggap penting karena merupakan fondasi dari pembentukan akhlak dan moral sejak dini yang akan berdampak pada perkembangan sosial-emosional anak (Berk, 2013).

Pembelajaran karakter berbasis nilai keagamaan, khususnya tauhid, diyakini mampu membentuk pribadi anak yang berintegritas sejak dini. Hal ini selaras dengan pandangan Almerico (2014) bahwa pendidikan karakter tidak hanya membentuk perilaku baik, tetapi juga menciptakan kesadaran moral yang berakar pada nilai-nilai spiritual. Dengan metodologi yang sistematis dan instrumen yang tervalidasi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang

kuat mengenai pentingnya integrasi nilai tauhid dalam pembelajaran serta dukungan orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini.

Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini hasil data menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel dukungan orang tua dan pembentukan karakter anak usia dini, meskipun model pembelajaran berbasis nilai tauhid secara parsial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Data penelitian diperoleh dari 30 responden dan dianalisis secara kuantitatif untuk menguji validitas, reliabilitas, serta hubungan antar variabel menggunakan berbagai uji statistik. Seluruh instrumen pada ketiga variabel (X1, X2, dan Y) terbukti valid dan reliabel. Nilai Cronbach's Alpha untuk X1 sebesar 0,965, X2 sebesar 0,958, dan Y sebesar 0,950 menunjukkan konsistensi internal yang sangat tinggi.

Rata-rata nilai setiap variabel menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Tauhid (X1) memiliki rata-rata nilai tertinggi yaitu 106,8. Diikuti oleh Dukungan Orang Tua (X2) dengan rata-rata 69,27 dan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini (Y) sebesar 60,63. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, responden memberikan penilaian yang tinggi terhadap penerapan model pembelajaran berbasis tauhid, meskipun dampaknya belum tentu signifikan secara statistik terhadap pembentukan karakter anak jika berdiri sendiri.

Pada uji regresi linear ganda menunjukkan bahwa secara simultan, Model Pembelajaran Berbasis Nilai Tauhid dan Dukungan Orang Tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini, dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,765 menunjukkan bahwa 76,5% variasi dalam pembentukan karakter anak dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut. Hasil ini mengindikasikan bahwa sinergi antara pendekatan pendidikan berbasis nilai dan keterlibatan orang tua berperan besar dalam proses pembentukan karakter anak.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Ganda

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.874 ^a	.765	.747	5.22430	.765	43.858	2	27	.000

a. Predictors: (Constant), Dukungan Orang Tua, Model Pembelajaran Berbasis Tauhid

Namun demikian, secara parsial, hanya Dukungan Orang Tua (X2) yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap karakter anak ($p < 0,05$). Sebaliknya, Model Pembelajaran Berbasis Nilai Tauhid (X1) tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara langsung terhadap variabel dependen ($p > 0,05$). Temuan ini memperkuat teori bahwa dalam pendidikan anak usia dini, peran orang tua sebagai agen utama dalam pembentukan karakter sangatlah dominan, terlebih di luar konteks formal lembaga pendidikan.

Lebih jauh, hasil uji jalur menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap X2, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,874 dan nilai F sebesar 90,717 ($p < 0,05$). Ini berarti bahwa semakin tinggi penerapan model pembelajaran berbasis tauhid di lembaga pendidikan, maka semakin besar pula keterlibatan dan dukungan orang tua yang ditunjukkan dalam proses pendidikan anak. Hal ini dapat dijelaskan dengan teori keterkaitan antara nilai-nilai yang diusung oleh lembaga dengan nilai-nilai yang dijunjung oleh keluarga. Ketika terdapat kesamaan orientasi nilai, maka sinergi akan lebih mudah tercipta, dan kolaborasi pendidikan akan lebih optimal.

Tabel 3. Hasil uji jalur berdasarkan tabel model Summary

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.874 ^a	.764	.756	5.78855	.764	90.717	1	28	.000

a. Predictors: (Constant), Model Pembelajaran Berbasis Tauhid

Pada data tabel model summary di atas menunjukkan bahwa koefisien determinasi R square sebesar 0.764, berarti bahwa 76.4 % variabel dukungan orang tua dapat dijelaskan oleh variabel Model Pembelajaran Berbasis Tauhid. Sehingga Rnya = 1 - 0.765 = 0.236

Tabel 4. Hasil uji jalur berdasarkan tabel ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3039.663	1	3039.663	90.717	.000 ^b
	Residual	938.203	28	33.507		
	Total	3977.867	29			

a. Dependent Variable: Dukungan Orang Tua

b. Predictors: (Constant), Model Pembelajaran Berbasis Tauhid

Pada data tabel ANOVA di atas diperoleh F = 90.717; db1 = 1; db 28; p Value 0.000 < 0.05 berarti H₀ ditolak. Dengan demikian variabel Model Pembelajaran Berbasis Tauhid berpengaruh langsung positif terhadap variabel dukungan orang tua.

Tabel 5. Hasil uji jalur berdasarkan tabel coefficients

Coefficients ^a									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	1.825	7.159		.255	.801			
	Model Pembelajaran Berbasis Tauhid	.631	.066	.874	9.525	.000	.874	.874	.874

a. Dependent Variable: Dukungan Orang Tua

Berdasarkan data tabel Coefficients di atas diperoleh koefisien jalur pada kolom beta, koefisien jalur X₁ dan X₂ atau disebut P₂₁ = 0.874. hipotesis yang akan diuji adalah H₀ P₂₁ jika lebih kecil sama dengan 0. dari tabel Coefficients diatas diperoleh H₀ = 9.525, P value = 0.000 : 2 = 0 < 0.05 atau H₀ ditolak. Dengan demikian variabel model pembelajaran berbasis tauhid berpengaruh langsung positif terhadap variabel dukungan orang tua.

Berdasarkan hasil analisis jalur yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa Model Pembelajaran Berbasis Tauhid (X1) memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap Dukungan Orang Tua (X2). Hal ini ditunjukkan oleh: 1) Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,764, yang berarti sebesar 76,4% variabel Dukungan Orang Tua dapat dijelaskan oleh variabel Model Pembelajaran Berbasis Tauhid; 2) Nilai F sebesar 90,717 dengan signifikansi (p-value) 0,000 < 0,05, sehingga H₀ ditolak, yang mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara X1 terhadap X2; 3) Nilai koefisien jalur (path coefficient) P₂₁ = 0,874, yang berarti bahwa pengaruh langsung dari Model Pembelajaran Berbasis Tauhid terhadap Dukungan Orang Tua berada pada kategori kuat dan positif; 4) Nilai t hitung sebesar 9,525 dan p-value = 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis nol ditolak, yang memperkuat bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penerapan Model Pembelajaran Berbasis Tauhid, maka semakin tinggi pula Dukungan Orang Tua terhadap proses pembelajaran anak usia dini. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara pendekatan pendidikan yang berbasis nilai tauhid dengan partisipasi aktif orang tua dalam mendukung karakter anak.

Pembahasan

Penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis nilai tauhid dan dukungan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter anak usia dini di PAUD wilayah Kecamatan Jati Sampurna, Kota Bekasi. Analisis terhadap data dari 30 responden yang terdiri dari guru dan orang tua menunjukkan bahwa kedua variabel bebas memberikan kontribusi positif terhadap karakter anak, baik secara individu maupun secara bersamaan. Temuan ini sejalan dengan hasil studi oleh (Putri & Hidayat, 2023), yang menekankan pentingnya integrasi nilai keagamaan dalam proses pembelajaran serta partisipasi aktif orang tua sebagai faktor keberhasilan pembentukan karakter anak.

Implementasi pembelajaran nilai tauhid secara konsisten terbukti mampu menumbuhkan karakter utama pada anak, seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, empati, dan kesantunan. (Nurhayati, 2021) dan (Fauzi & Ramadhan, 2022) menegaskan bahwa nilai tauhid berperan sebagai fondasi spiritual yang membentuk integritas moral anak sejak dini. Dari kelima dimensi tersebut, kejujuran menonjol sebagai karakter yang paling kuat, terlihat dari perilaku anak yang cenderung berkata jujur dan mampu menerima konsekuensi dari perbuatannya.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran sosial (Bandura, 1977) yang menyatakan bahwa anak belajar melalui proses observasi, imitasi, dan pembiasaan terhadap perilaku yang diteladankan oleh orang dewasa di sekitarnya, termasuk guru dan orang tua. Dalam konteks ini, pembelajaran tauhid mendorong penguatan nilai-nilai karakter melalui rutinitas dan pemberian contoh yang konsisten, yang pada akhirnya mempercepat proses internalisasi nilai pada anak.

Peran orang tua dalam mendukung pendidikan karakter anak juga sangat krusial. Dukungan mereka, baik melalui komunikasi, bimbingan, maupun pemberian motivasi secara berkelanjutan, memperkuat nilai-nilai karakter yang diperoleh anak di sekolah. Penelitian oleh (Sari & Putra, 2020) membuktikan bahwa keterlibatan aktif orang tua berdampak signifikan tidak hanya pada hasil akademik, tetapi juga pada perkembangan karakter anak. (Epstein, 2001) dalam teori keterlibatan orang tua juga menegaskan bahwa kolaborasi antara rumah dan sekolah menciptakan kesinambungan nilai yang penting bagi pembentukan karakter anak secara holistik.

Meskipun nilai-nilai seperti empati dan kesantunan memperoleh skor yang lebih rendah dibanding kejujuran dan tanggung jawab, perkembangan positif tetap terlihat. Hal ini dikaitkan dengan peran guru dan orang tua dalam menciptakan lingkungan interaksi sosial yang hangat dan penuh keteladanan, sejalan dengan pendapat (Nasution, 2019), yang menyatakan bahwa nilai tauhid membentuk keseimbangan antara dimensi spiritual dan sosial manusia.

Secara simultan, efektivitas pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh keberhasilan kolaborasi antara sekolah dan rumah. Tanpa keterlibatan orang tua, pembelajaran nilai tauhid akan kehilangan kesinambungan di rumah, dan sebaliknya, keterlibatan orang tua tanpa didukung oleh strategi pembelajaran yang tepat di sekolah tidak akan optimal dalam membentuk karakter anak. Pandangan ini diperkuat oleh (Epstein, 2001) dan (Sugiyono, 2017), yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan karakter menuntut sinergi antara pendidikan formal dan nonformal.

Dalam konteks yang lebih luas, hasil ini menjadi respons terhadap tantangan modernisasi dan era digital yang berpotensi melemahkan nilai karakter anak. Penyatuan nilai tauhid dalam pembelajaran serta dukungan orang tua berfungsi sebagai upaya preventif untuk membentengi anak dari pengaruh negatif lingkungan sosial. Oleh karena itu, sinergi pendidikan religius dan pengasuhan keluarga menjadi pendekatan strategis dalam membentuk generasi yang tangguh secara moral dan spiritual.

Hasil penelitian ini juga menyumbang pengembangan teori pembelajaran sosial dengan mengusulkan dimensi baru, yaitu religiusitas, sebagai faktor kontekstual dalam proses pembentukan karakter. Nilai kalimat tauhid diposisikan sebagai keyakinan inti (*core belief*) yang berfungsi sebagai pendorong internal bagi anak dalam bertindak secara etis dan bertanggung jawab secara sosial. Dengan mengintegrasikan nilai agama dan prinsip psikologi pendidikan, penelitian ini mengusulkan kerangka teoritik baru untuk pengembangan kurikulum pendidikan karakter yang kontekstual dan adaptif terhadap tantangan zaman.

Kesimpulannya, integrasi antara pembelajaran berbasis nilai tauhid dan dukungan orang tua terbukti sebagai pendekatan yang efektif dalam membentuk karakter anak usia dini. Kolaborasi erat antara lembaga pendidikan dan keluarga menjadi landasan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, yang pada akhirnya menghasilkan generasi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan siap menghadapi dinamika sosial global.

Metode pengumpulan data utama yang digunakan adalah angket tertutup, yang dirancang untuk mengukur persepsi dan pengalaman responden terhadap semua variabel yang diteliti. Penggunaan angket tertutup memungkinkan peneliti memperoleh data yang terstruktur dan mudah dianalisis secara kuantitatif (Creswell, 2012). Untuk memperkaya konteks dan memperkuat validitas data, dilakukan juga observasi awal terhadap aktivitas pembelajaran dan dokumentasi terhadap program-program yang dilaksanakan oleh lembaga PAUD.

Adapun instrumen untuk mengukur variabel dependen, yakni pembentukan karakter anak usia dini, disusun berdasarkan lima dimensi karakter yang umum digunakan dalam pendidikan karakter menurut (Lickona, 1991), yaitu: kejujuran, tanggung jawab, disiplin, empati, dan kesantunan. Setiap dimensi diukur menggunakan dua hingga tiga butir pernyataan dalam angket, dengan total 12 item pernyataan. Dimensi-dimensi tersebut dianggap penting karena merupakan fondasi dari pembentukan akhlak dan moral sejak dini yang akan berdampak pada perkembangan sosial-emosional anak (Berk, 2013).

Pembelajaran karakter berbasis nilai keagamaan, khususnya tauhid, diyakini mampu membentuk pribadi anak yang berintegritas sejak dini. Hal ini selaras dengan pandangan (Almerico, 2014) bahwa pendidikan karakter tidak hanya membentuk perilaku baik, tetapi juga menciptakan kesadaran moral yang berakar pada nilai-nilai spiritual.

Simpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa meskipun secara individual model pembelajaran berbasis nilai tauhid belum menunjukkan pengaruh yang signifikan, namun dukungan orang tua sangat berperan dalam membentuk karakter anak usia dini. Secara keseluruhan, kedua variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter anak usia dini.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurkholis (2021) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan sangat memengaruhi karakter anak, terutama bila sejalan dengan pendekatan nilai-nilai keislaman yang diterapkan dalam pembelajaran. Sebaliknya, perbedaan hasil dengan beberapa studi lain yang menemukan dampak langsung model pembelajaran terhadap karakter anak (seperti hasil studi oleh Fadillah, 2020), menjadi indikasi bahwa variabel mediasi seperti keterlibatan keluarga masih perlu diperkuat untuk memberikan hasil yang optimal.

Dengan demikian, pembahasan ini menjelaskan bahwa walaupun penerapan model berbasis tauhid memiliki nilai strategis dalam pendidikan anak usia dini, dampaknya terhadap karakter anak akan jauh lebih kuat jika didukung secara aktif oleh orang tua. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara guru dan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini. Lebih jauh, penelitian ini membuka ruang pengembangan model pembelajaran yang bukan hanya berorientasi pada nilai, tetapi juga menekankan strategi pelibatan keluarga sebagai bagian dari sistem pembelajaran itu sendiri.

Ucapan Terima Kasih

Saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian artikel ini. Ucapan terima kasih khusus saya sampaikan kepada pihak Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini ALZA Bekasi atas dukungan fasilitas dan data penelitian, serta kepada para responden yang telah meluangkan waktu untuk mengisi instrumen penelitian. Terima kasih juga kepada pembimbing dan rekan sejawat yang memberikan masukan dalam proses penyusunan artikel ini hingga dapat dipublikasikan.

Daftar Pustaka

- Andrian, W. (2024). *Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di MI Al-Huda Dayakan Badegan Ponorogo*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Almerico, G. M. (2014). Building character through literacy with children's literature. *Research in Higher Education Journal*, 26, 1–13. <https://eric.ed.gov/?id=ej1055322>
- Amirudin, I. (2020). Pengelolaan pendidikan karakter religius melalui metode pembiasaan di taman kanak-kanak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 35–46. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/goldenage/article/view/41-04>
- Ammatulloh, M. I., Permana, N., Firmansyah, R., Sa'adah, L. N., Izzatunnisa, Z. I., & Muthaqin, D. I. (2022). Strengthening character education of students through civics caring apps based on m-learning during the COVID-19 pandemic. *Indonesian Journal of Educational Research and Technology*, 1(3), 151–160. DOI: 10.11591/edulearn.v16i2.20411
- Ary, D., Jacobs, L. C., & Razavieh, A. (2010). *Introduction to Research in Education*. Cengage Learning. <https://psycnet.apa.org/record/1973-21680-000>
- Astuti, R., & Munastiwi, E. (2019). Pendidikan anak usia dini berbasis tauhid: Studi kasus PAUD Ababil Kota Pangkalpinang. *Al-Mudarris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(2), 1–19. <https://doi.org/10.23971/mdr.v1i2.1011>
- A'yuni, M. R. Q., Nurazizah, S., Ridwan, H., Erika, R., & Manfaat, E. (2025). Penanaman nilai-nilai tauhid pada anak usia dini. *Jurnal Tahsinia*, 6(2), 169–180. <https://doi.org/10.57171/jt.v6i2.623>
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice Hall. https://www.asecib.ase.ro/mps/Bandura_SocialLearningTheory.pdf
- Berk, L. E. (2013). *Child Development* (9th ed.). Pearson Education.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (4th ed.). Pearson. https://search.worldcat.org/title/Educational-research-%3A-planning-conducting-and-evaluating-quantitative-and-qualitative-research/oclc/693750954?utm_source=chatgpt.com
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications. https://study.sagepub.com/creswellrd4e?utm_source=chatgpt.com
- Dillah, U., & Lisalam, R. H. (2021). Pendidikan tauhid pada anak dalam perspektif hadis. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 5(3). <https://doi.org/10.59059/tarim.v5i3.1390>
- Epstein, J. L. (2001). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools*. Westview Press. <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/019263650108562710>
- Hasanah, F. F., & Munastiwi, E. (2019). Pengelolaan pendidikan karakter religius melalui metode pembiasaan di taman kanak-kanak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 35–46. <https://core.ac.uk/download/pdf/230724958.pdf>
- Ihsannudin, A., Syifana, N., & Mutiah, N. (2024). Tauhid-based student management in Islamic schools: A case study at SDIT Hidayatullah Yogyakarta. *Jurnal Internal Pendidikan*. <https://doi.org/10.14421/jiemr.2024.22-05>
- Jeong, J., Franchett, E. E., Ramos de Oliveira, C. V, Rehmani, K., & Yousafzai, A. K. (2021). Parenting interventions to promote early child development in the first three years of life: A global systematic review and meta-analysis. *PLOS Medicine*, 18(5), e1003602.

<https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1003602>

- Jeong, Y. (2022). Character education and parental involvement: Exploring pathways for early childhood development. *Early Childhood Education Journal*, 50(3), 445–458. <https://doi.org/10.1007/s10643-021-01196-8>
- Kebudayaan, K. K. B. P. M. dan. (2022). *Peran keluarga dalam pembentukan karakter bangsa*. Kemenkopmk RI. URL: <https://www.kemenkopmk.go.id/peran-keluarga-pembentukan-karakter>
- Kurniadi, P., Kurdi, M. S., Arifin, N. Y., Mohammad, W., & Wahab, A. (2023). Character formation of Muslim children through indigenous education. *Journal Emerging Technologies in Education*, 1(6), 354–365. <https://doi.org/10.55849/jete.v1i6.630>
- Lickona, T. (1991). Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. *Journal of Moral Education*, 21(2), 123–137.
- Ridha, A. A., Jalal, N. M., & Halima, A. (2024). The influence of parental involvement on early childhood education students' school readiness in Makassar. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 8, 3678. <https://doi.org/10.47772/IJRISS.2024.8032655>
- Sabarua, J. O., & Mornene, I. (2020). Komunikasi keluarga dalam membentuk karakter anak. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 83–89. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i1.24322>
- Samsinar, S., Fatimah, F., Syamsuddin, A., & Dewantara, A. H. (2023). Character development model for early childhood learners at Islamic kindergarten. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 17(1), 43–57. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v17i1.5122>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. <https://www.scribd.com/document/691644831/Metode-Penelitian-2022-SUGIYONO>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43
- Syamsiah, S., Mulyadi, M., & Nurdiansyah, E. (n.d.). Pola asuh orang tua dalam membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Ihya'ulum*, 1(3). <https://doi.org/10.59638/ihyaulum.v1i3.139>
- Statistik, B. P. (2023). *Statistik anak usia dini Indonesia 2023*. Badan Pusat Statistik.
- Qadafi, M., Husnaini, N., & Sasriani, L. (2023). Penanaman nilai karakter anak melalui permainan tradisional Sumbawa di TK PGRI Ongko. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.25078/pw.v8i1.2208>
- Yusrina, I. (2021). Penerapan pendidikan berbasis tauhid dalam pembentukan karakter spiritual anak di TK YAA Bunayya Kota Pekalongan. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(3), 204–211. <https://doi.org/10.51651/jkp.v2i3.146>